

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing – masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen perbaikan itu sendiri.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada aspek – aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup ( *Life Skill* ) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan

menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa SMK dibekali kemampuan dasar dan keterampilan yang memadai sesuai dengan program keahlian yang diminati.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin

Proses belajar mengajar yang berlangsung saat ini khususnya di SMK masih belum sepenuhnya berpusat kepada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran akuntansi. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, individualis, tidak berani mengemukakan pendapatnya, dan siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikannya dikarenakan takut kepada guru dan gengsi kepada teman – temannya jika ia salah berkata – kata .

Disisi lain kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan model – model pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran

akuntansi yang terjadi hanya berupa penyampaian informasi satu arah, dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru hanya bergantung pada metode yang itu – itu saja, yaitu ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif, dan tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa akan termenung, mengantuk, dan membuat keributan didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMKN 1 Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulanan siswa yang telah dilakukan dari 40 orang siswa hanya 18 orang yang memenuhi kriteria atau sekitar 45% yang sudah mencapai KKM. Hal tersebut jelas jauh dari harapan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi yang bersangkutan, didapatkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan belum seluruhnya berpusat kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima masukan yang menyebabkan siswa kurang mandiri, dan membatasi daya kreatifitas siswa. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu dan kurang bergairah untuk mengemukakan pendapatnya yang menimbulkan kebosanan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Melihat permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Penulis menyarankan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Pair Chek* dengan *Point Counter Point*. Penerapan *pair chek* dimulai dari membentuk tim dalam berpasangan yaitu dua siswa dalam pasangan itu mengerjakan soal, pengecekan jawaban kebenaran, bertukar peran, penyimpulan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa lebih tertantang untuk mengerjakan materi yang diberikan guru. Model pembelajaran *point counter point* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling beradu pendapat atau gagasan dengan temannya mengenai materi yang disampaikan sehingga semua siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Pair Checks* Dengan *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar ?

2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar ?
3. Bagaimana cara meningkatkan Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan ?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antar siklus?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dikelas X AK SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dikelas I AK SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antar siklus

#### 1.5 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya guru membentuk kelompok atau tim pasangan dimana dalam pasangan tersebut ada yang berperan sebagai patner yang mengerjakan soal dan pelatih yang memeriksa kebenaran jawaban dan memberikan kupon jika jawaban yang diperiksa telah benar, setelah itu setiap siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya atau saling beradu pendapat, selanjutnya siswa bertukar peran dimana siswa yang berperan sebagai

patner menjadi pelatih dan yang berperan menjadi pelatih menjadi patner dan melakukan langkah yang sama.

Dalam penggunaan model ini siswa dituntut untuk meningkatkan partisipasinya dalam memberikan kontribusi dalam kelompoknya. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan sendiri pengalaman – pengalaman belajarnya, saling melengkapi pengetahuan antar kelompok, mengungkapkan pendapat dengan baik, kreatif dan berani. Dengan adanya pertukaran peran seluruh siswa juga akan mendapatkan kesempatan untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan guru dalam hal ini bertugas membimbing, mengarahkan, dan memberikan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa, sehingga siswa yang lebih berperan aktif dalam proses belajar.

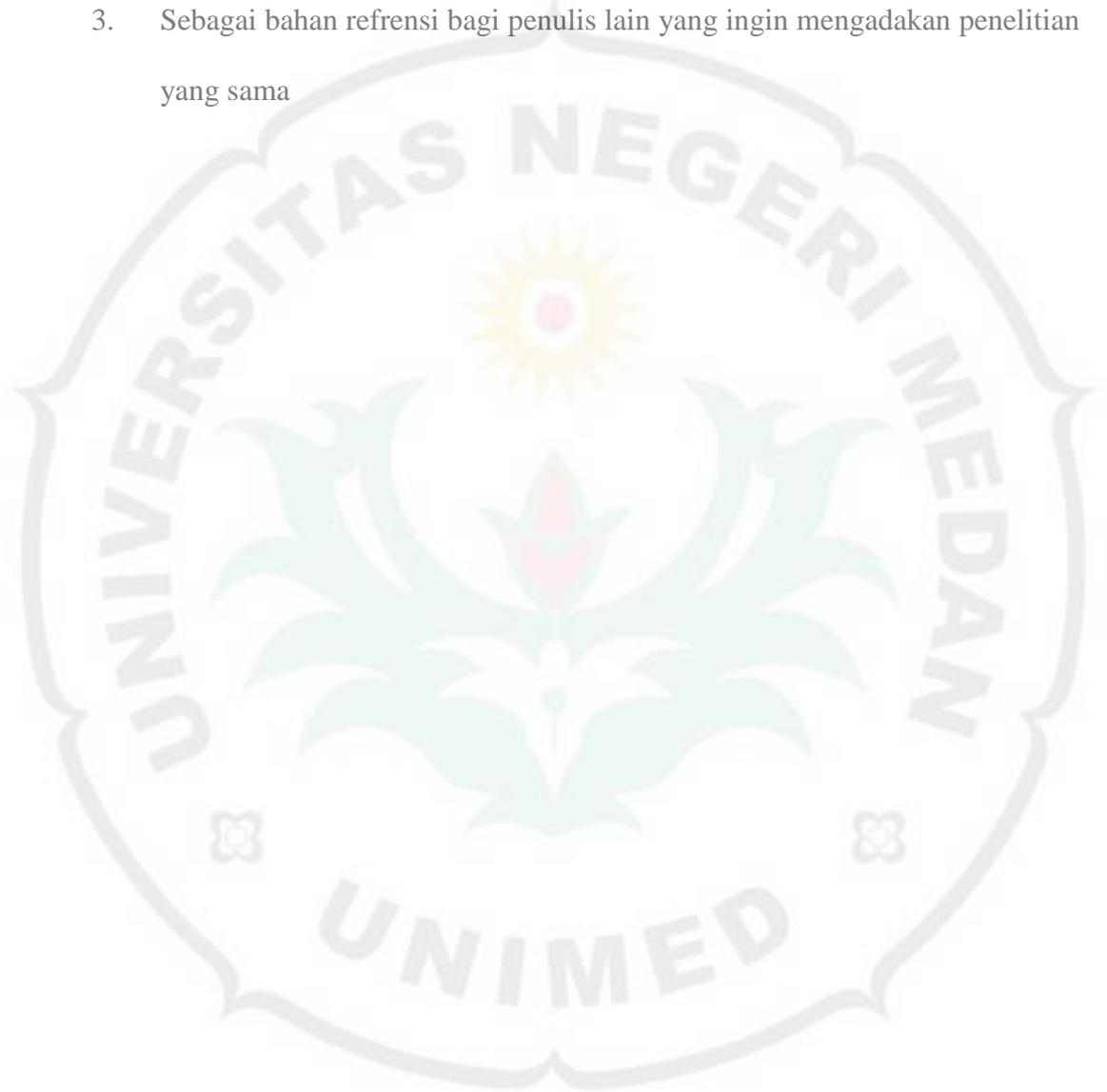
Dengan adanya penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dan *Point Counter Point* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 4 SMKN 1 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Point Counter Point* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan dan sarana informasi bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran akuntansi dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi

3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY